

PENGARUH METODE BERCEKITA BUKU BERGAMBAR TERHADAP KEMAMPUAN BERBICARA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK TADIKA PURI PEKANBARU.

Evlin Novita, Wusono Indarto, Devi Risma

Evlin.novita.satar.@gmail.com .wusono .indarto @ yahoo.com.devi risma 79@gmail.com

Program Studi Pendidikan Guru Anak Usia Dini
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau

***Abstrack :** The effect of Picture Book Tells Methods Speech Against Children Aged 5-6 Years On Tk Tadika Castle Pekanbaru. Language plays a very important in a child's life, because through language the child can communicate with the surrounding environment, and expressing ideas or thoughts to others. Initial survey that has been done in kindergarten Tadika Castle Pekanbaru, children are still often mispronouncing words such as the word "this pencil whom" the child said "this pencil anyone", said the "big ball" is pronounced "big ball", the majority children may not be able to tell what it is doing in the morning before going to school with simple, there are still many children who have not been able to ask the right example "bu broom where?" that should be "bu where his broom?" and many children that one can not distinguish the words "earlier, yesterday, past and present. The purpose of this study was to determine the increase in the ability to speak with a child aged 5-6 Picture Book Tells method in kindergarten Tadika Puri Pekanbaru. This study design using experimental research with one group pretest posttest design. Population and sample were 20 children in group B TK Tadika Castle Pekanbaru. The data collection techniques used are direct observation techniques. Data analysis techniques used t-test. Results of comparative analysis between the pretest to posttest ability to speak the child at significant level of 0.05 was obtained thitung -14.165 and sig value of 0.000, it can be concluded learning method proved Picture Book Tells significantly affect the child's ability to speak. Kindergarten teachers are expected to be able to apply the method Tadika Castle Picture Book Tells in improving children's ability to speak and the liveliness of the child in learning activities.*

Key word : The effect of Picture Book Tells Methods, Speech Against Children Aged 5-6 Years

PENGARUH METODE BERCERITA BUKU BERGAMBAR TERHADAP KEMAMPUAN BERBICARA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK TADIKA PURI PEKANBARU.

Evlin Novita, Wusono Indarto, Devi Risma

Evlin.novita.satar.@gmail.com .wusono .indarto @ yahoo.com.devi risma 79@gmail.com

Program Studi Pendidikan Guru Anak Usia Dini
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau

Abstrak : Bahasa memegang peranan yang sangat penting dalam kehidupan anak, sebab melalui bahasa anak dapat berkomunikasi dengan lingkungan sekitarnya, dan mengungkapkan gagasan atau pikirannya kepada orang lain. Survei awal yang telah penulis lakukan di Taman Kanak-kanak Tadika Puri Pekanbaru, anak masih sering salah mengucapkan kata-kata seperti perkataan “ini pensil siapa” anak mengucapkan “pensil ini siapa”, kata “bola besar” diucapkan “besar bola”, mayoritas anak belum dapat menceritakan apa yang dilakukannya pada waktu pagi hari sebelum berangkat sekolah dengan sederhana, masih banyak anak yang belum dapat bertanya dengan benar misalnya “bu sapunya mana?” yang seharusnya “bu dimana sapunya?” dan masih banyak anak yang salah belum dapat membedakan kata-kata “tadi, kemarin, dulu dan sekarang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan kemampuan berbicara anak usia 5-6 dengan metode Bercerita Buku Bergambar di TK Tadika Puri Pekanbaru. Desain penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen dengan rancangan *One Group Pretest Posttest*. Populasi dan sampel penelitian adalah 20 anak kelompok B TK Tadika Puri Pekanbaru. Adapun teknik pengumpulan data digunakan adalah teknik observasi langsung. Teknik analisis data yang digunakan uji-t. Hasil analisis komperatif antara nilai *pretest* dengan *posttest* kemampuan berbicara anak pada taraf signifikan 0,05 diperoleh t_{hitung} sebesar -14,165 dan nilai sig sebesar 0,000, maka dapat disimpulkan pembelajaran dengan metode Bercerita Buku Bergambar terbukti berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan berbicara anak. Diharapkan guru TK Tadika Puri dapat menerapkan metode Bercerita Buku Bergambar dalam meningkatkan kemampuan berbicara anak dan keaktifan anak dalam kegiatan pembelajaran.

Kata kunci : Pengaruh Metode Bercerita Buku Bergambar, Terhadap Kemampuan Berbicara Anak Usia 5-6

PENDAHULUAN

Usia dini merupakan usia di mana anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat. Usia dini disebut sebagai usia emas (*golden age*), maka peran stimulasi berupa penyediaan lingkungan yang kondusif harus disiapkan oleh para pendidik, baik orang tua, guru, pengasuh ataupun orang dewasa lain yang ada di sekitar anak, sehingga anak memiliki kesempatan untuk mengembangkan seluruh potensinya. Potensi yang dimaksud meliputi aspek moral dan nilai-nilai agama, sosial, emosional dan kemandirian, kemampuan berbahasa, kognitif, fisik/motorik, dan seni.

Bahasa merupakan media berkomunikasi dengan orang lain. Tercakup semua cara untuk berkomunikasi, dimana pikiran dan perasaan dinyatakan dalam bentuk lambang atau simbol untuk mengungkapkan suatu pengertian, seperti dengan menggunakan lisan, tulisan, isyarat, bilangan, lukisan, dan mimik muka. Bahasa sebagai alat komunikasi memungkinkan dua individu atau lebih mengekspresikan berbagai ide, arti, perasaan dan pengalaman.

Bahasa memegang peranan yang sangat penting dalam kehidupan anak, sebab melalui bahasa anak dapat berkomunikasi dengan lingkungan sekitarnya, dan mengungkapkan gagasan atau pikirannya kepada orang lain. Bahasa juga memberikan pengaruh yang besar dalam perkembangan anak. Dengan bahasa anak akan tumbuh dan berkembang menjadi manusia dewasa yang mampu bergaul di tengah-tengah masyarakat.

Keterampilan berbahasa memiliki empat aspek atau ruang lingkup yaitu keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Setiap aspek keterampilan itu berkaitan erat dengan tiga aspek keterampilan lainnya. Keterampilan berbahasa tersebut diperoleh melalui suatu hubungan yang teratur, yaitu: pada masa kecil anak belajar menyimak bahasa, kemudian berbicara, sesudah itu belajar membaca dan menulis.

Menurut Permendikbud No. 137 tahun 2014 tentang standar nasional pendidikan anak usia dini, tingkat perkembangan berbicara anak usia 5-6 tahun meliputi : 1) Mengulang kalimat sederhana, 2) Bertanya dengan kalimat yang benar, 3) Menjawab pertanyaan sesuai pertanyaan, 4) Mengungkapkan perasaan dengan kata sifat (baik, senang, nakal, pelit, baik hati, berani, baik, jelek, dsb), 5) Menyebutkan kata-kata yang dikenal, mengutarakan pendapat kepada orang lain, 6) Menyatakan alasan terhadap sesuatu yang diinginkan atau ketidaksetujuan, 7) Menceritakan kembali cerita/dongeng yang pernah didengar, 8) Memperkaya perbendaharaan kata dan 9) Berpartisipasi dalam percakapan.

Kelancaran berbicara harus diupayakan sejak dini, karena dengan lancarnya berbicara anak dapat menjaga kondisi berhubungan dengan orang lain baik di lingkungan sekolah, keluarga maupun lingkungan masyarakat. Dengan demikian, guru Taman Kanak-kanak dituntut untuk berupaya agar anak-anak didiknya memiliki kelancaran berbicara melalui pemilihan dan penggunaan strategi pembelajaran yang sesuai dan tepat. Salah satu teknik yang dapat dipilih dan digunakan guru untuk mengembangkan keterampilan bicara anak adalah teknik cerita bergambar.

Gambar memiliki beberapa kelebihan diantaranya adalah bersifat konkrit, artinya gambar tersebut dapat menerjemahkan konsep atau gagasan yang abstrak menjadi lebih realistik. Menurut Edgar Dale (dalam Sudjana 2005), gambar dapat mengubah tahap-tahap pengajaran, dari lambang kata (*verbal symbolis*) beralih kepada tahapan yang lebih konkret yaitu lambang visual (*visual symbolis*). Mengacu pada pendapat di atas,

gambar sangat cocok digunakan untuk anak usia taman kanak-kanak sebab pada prinsipnya bahan-bahan ajar yang dipandang cocok bagi anak adalah yang sederhana, konkret, nyata sesuai dengan kehidupan anak.

Melalui cerita bergambar ini diharapkan anak dapat termotivasi untuk berbicara mengemukakan pendapat dan memberikan komentar mengenai gambar yang dilihatnya. Media buku bergambar ini dijadikan stimulus dalam teknik cerita bergambar agar keterampilan berbicara anak dapat meningkat. Gambar digunakan karena diperkirakan dapat memberikan suasana yang berbeda terhadap pembelajaran pengembangan keterampilan berbicara di TK Tadika Puri Pekanbaru, dengan demikian diharapkan suasana belajar tercipta dengan baik dan tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai.

Berdasarkan hasil survei awal yang telah penulis lakukan di Taman Kanak-kanak Tadika Puri Pekanbaru, pembelajaran pada umumnya masih bersifat konvensional guru menulis di papan tulis atau dengan menggunakan ceramah saja, guru jarang menggunakan media pembelajaran yang biasanya sangat disukai anak dalam kegiatan pembelajaran, sehingga anak terlihat bosan dan pada akhirnya guru banyak mendominasi pembicaraan. Kondisi seperti ini dapat menjadi salah satu penyebab keterampilan berbicara anak kurang berkembang yang dapat dilihat dari : 1) Anak masih sering salah mengucapkan kata-kata seperti perkataan “ini pensil siapa” anak mengucapkan “pensil ini siapa”, kata “bola besar” diucapkan “besar bola”, 2) Mayoritas anak belum dapat menceritakan apa yang dilakukannya pada waktu pagi hari sebelum berangkat sekolah dengan sederhana, 3) Masih banyak anak yang belum dapat bertanya dengan benar misalnya “bu sapunya mana?” yang seharusnya “bu dimana sapunya?”, 4) Masih banyak anak yang salah belum dapat membedakan kata-kata “tadi, kemarin, dulu dan sekarang”.

Artikel ini berisikan informasi tentang pengaruh metode bercerita buku bergambar terhadap kemampuan berbicara anak usia 5-6 tahun di TK Tadika Puri Pekanbaru. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan kemampuan berbicara anak usia 5-6 dengan metode bercerita buku bergambar di TK Tadika Puri Pekanbaru.

Manfaat dari penelitian ini adalah untuk memperkaya kajian teoritis mengenai peningkatan kemampuan berbicara anak usia 5-6 dengan metode bercerita buku bergambar di TK Tadika Puri Pekanbaru.

METODE PENELITIAN

Desain ini menggunakan metode penelitian eksperimen dengan rancangan *One Group Pretest Posttest*. Desain penelitian tersebut sebagai berikut :

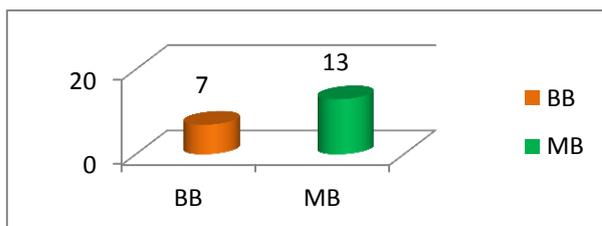
Tabel 1
Desain Penelitian

Subjek	Pretest	Perlakuan	Posttest
Kelompok Eksperimen	01	X	02

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh anak kelompok A dan B TK Tadika Puri Pekanbaru, sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah anak yaitu pada kelompok B sebanyak 20 anak. Anak laki-laki berjumlah 8 orang sedangkan yang perempuan 12 orang.

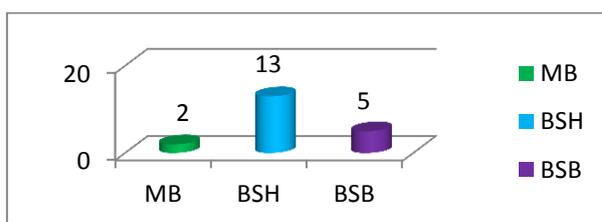
Hasil Penelitian

Perkembangan Berbicara Anak Sebelum Penerapan Metode Bercerita Buku Bergambar



Grafik 1 Kategori Perkembangan Berbicara Anak (Pre Test)

Perkembangan Berbicara Anak Setelah Penerapan Metode Bercerita Buku Bergambar



Grafik 2 Kategori Perkembangan Berbicara Anak (Post Test)

Peningkatan Berbicara Anak Setelah Penerapan Metode Bercerita Buku Bergambar rata-rata peningkatan skor perkembangan berbicara anak sebelum diberikan penerapan pembelajaran metode bercerita buku bergambar adalah 16,95, rata-rata peningkatan skor perkembangan berbicara anak setelah diberikan penerapan pembelajaran metode bercerita buku bergambar adalah 26,1 dan rata-rata peningkatan skor perkembangan berbicara adalah 9,15 seperti gambar di bawah ini :

Tabel 2

Peningkatan Perkembangan Berbicara Anak TK Tadika Puri Pekanbaru Setelah Penerapan Pembelajaran Metode Bercerita Buku Bergambar

No. Anak	Skor Pre Test	Skor Post Test	Peningkatan
1	19	28	9
2	16	25	9
3	15	24	9
4	21	30	9
5	14	23	9
6	16	25	9
7	21	30	9
8	19	28	9
9	15	24	9
10	17	26	9
11	10	19	9
12	13	22	9
13	21	30	9
14	15	24	9
15	19	28	9
16	13	30	17
17	16	24	8
18	20	26	6
19	17	32	15
20	22	24	2
	16.95	26.1	9.15

Uji Hipotesis

Tabel 3

Hasil Uji Komparasi

Data	t_{hitung}	sig	t_{tabel}	df	Ket.
Pretest & Posttest	-14.165	,000	2,09	19	Ada perbedaan

Hasil uji komparatif antara nilai *pretest* dan *posttest* diperoleh t_{hitung} sebesar -14,165 dan nilai sig sebesar 0,000. Kemudian pada taraf signifikan 0,05 dan derajat kebebasan (*degree of freedom/df*) sebesar 19 diperoleh t_{tabel} sebesar 2,09, dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($14,165 > 2,09$), maka H_a diterima artinya ada perbedaan rata-rata nilai pada *pretest* dan *posttest*.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian penerapan metode bercerita buku bergambar dapat mengembangkan kemampuan berbicara anak usia 5-6 tahun di TK Tadika Puri Pekanbaru. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar siswa pada kelompok eksperimen dapat dilihat dari peningkatan rata-rata nilai perkembangan bahasa anak dimana sebelum diterapkan pembelajaran dengan metode bercerita buku bergambar nilai

rata-rata perkembangan bahasa anak 16,95 (mulai berkembang) dan setelah diterapkan pembelajaran dengan metode bercerita buku bergambar perkembangan berbicara anak meningkat menjadi 26,1 (berkembang sesuai harapan) atau mengalami peningkatan 53,98%.

Hal ini diperkuat dengan hasil analisis komperatif antara nilai *pretest* dengan *posttest* pada taraf signifikan 0,05 diperoleh t_{hitung} sebesar -14,165 dan nilai sig sebesar 0,000, maka dapat disimpulkan ada perbedaan rata-rata nilai pada *pretest* dengan *posttest*.

Hasil penelitian yang dilakukan peneliti di TK Tadika Puri Pekanbaru menemukan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode bercerita buku bergambar ini mempunyai kelebihan yaitu : Mampu meningkatkan motivasi belajar anak (Pembelajaran dengan menerapkan metode bercerita buku bergambar ini dapat meningkatkan minat anak untuk mengikuti kegiatan pembelajaran, karena pembelajaran dengan menggunakan metode bercerita buku bergambar ini menyenangkan bagi anak), dapat meningkatkan kepercayaan diri anak (Dalam pembelajaran dengan menggunakan metode bercerita buku bergambar anak dilatih untuk berani bertanya dan menjawab pertanyaan sederhana, maka secara tidak langsung akan menambah rasa percaya diri anak), dapat meningkatkan keaktifan anak dalam mengikuti pembelajaran (Dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode bercerita buku bergambar anak diajak untuk bertanya dan menjawab pertanyaan, dengan demikian anak menjadi aktif dalam kegiatan pembelajaran) dan dapat meningkatkan perkembangan berbicara anak (Dengan pembelajaran ini anak aktif mengomentari cerita yang disampaikan guru, bertanya dan menjawab pertanyaan yang diajukan guru dengan sendirinya kemampuan berbicara akan meningkat juga).

Pembelajaran dengan menggunakan metode bercerita buku bergambar sangat berperan penting khususnya bagi anak, dengan diterapkannya pembelajaran dengan metode bercerita buku bergambar anak yang kemampuannya belum berkembang akan lebih termotivasi untuk mengikuti kegiatan pembelajaran, meningkatkan kemampuan berbicara anak, meningkatkan minat dan percaya diri.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan Kurnia (2009) yang menyatakan bahwa pembelajaran dengan metode bercerita buku bergambar dapat membantu perkembangan berbicara anak dalam berkomunikasi secara efektif dan efisien sehingga proses percakapan menjadi komunikatif serta dapat melatih daya konsentrasi anak, mengembangkan daya imajinasi anak.

Menurut Tampubolon dalam Dhieni (2008) bercerita kepada anak memainkan peranan penting bukan saja dalam menumbuhkan minat dan kebiasaan membaca, tetapi juga dalam mengembangkan bahasa dan pikiran anak, dengan bercerita pendengaran anak dapat difungsikan dengan baik untuk membantu kemampuan berbicara, dengan menambah perbendaharaan kosakata, kemampuan mengucapkan kata-kata, melatih merangkai kalimat sesuai dengan tahap perkembangannya.

Media gambar sebagai penunjang dalam kegiatan bercerita juga memegang peranan penting. Guru sangat terbantu dengan adanya media tersebut. Cerita yang dibawakan guru menjadi lebih menarik dan menyenangkan anak. Media gambar memegang peran penting dalam kegiatan bercerita, untuk mendorong anak-anak aktif, ekspresif, dan kreatif. Media gambar juga berfungsi untuk membantu anak memperoleh kemudahan ketika mengungkapkan ide-idenya secara lisan. Gambar bisa menjadi pengalih perhatian anak sekaligus media untuk berekspresi atau menyatakan perasaannya serta bisa mendorong tumbuhnya fantasi dan imajinasi anak-anak.

PENUTUP

Kesimpulan

1. Penggunaan pembelajaran dengan menggunakan metode bercerita buku bergambar sangat efektif dan efisien dalam meningkatkan kemampuan berbicara anak TK Tadika Puri Pekanbaru dimana rata-rata kemampuan berbicara anak sebelum diterapkan pembelajaran dengan metode bercerita buku bergambar adalah 16,95 (mulai berkembang) dan setelah diterapkan pembelajaran dengan metode bercerita buku bergambar perkembangan berbicara anak meningkat menjadi 26,1 (berkembang sesuai harapan) atau mengalami peningkatan 53,98%.
2. Pembelajaran dengan metode bercerita buku bergambar terbukti berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan berbicara anak, dengan hasil analisis komperatif antara nilai *pretest* dengan *posttest* pada taraf signifikan 0,05 diperoleh t_{hitung} sebesar -14,165 dan nilai sig sebesar 0,000.

Saran

1. Bagi Guru
Metode bercerita buku bergambar dapat diterapkan sebagai salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak dan dapat meningkatkan keaktifan anak dalam kegiatan pembelajaran.
2. Bagi peneliti selanjutnya
Diharapkan dapat mengembangkan penelitian tentang pengaruh metode bercerita buku bergambar terhadap peningkatan perkembangan anak, misalnya rasa percaya diri anak, motivasi belajar anak dan perkembangan sosial anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Carol Seefelt Barbara A. Wasik. (2008). *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks.
- Depdiknas. (2005), *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ke 3*. Jakarta: Balai Pustaka
- Dhieni, N. (2006). *Metode Pengembangan Bahasa*. Pusat Penerbitan: Universitas Terbuka.
- _____. (2008). *Metode Pengembangan Bahasa 1-12*. Universitas Terbuka. Departemen Pendidikan Nasional.
- Harun, R., Mansyur, & Suratno. (2009). *Assesmen perkembangan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Multipresindo
- Musfiroh, Tadkiroatun. (2005). *Bercerita untuk Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas.
- Moeslichatoen R. (2004). *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya

- Permendiknas. (2009). *Permendiknas No. 58 Tahun 2009 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta
- Ramli. (2005). *Pendampingan Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas
- Rita, K. (2009). *Metode Pengembangan Anak Usia Dini*. Pekanbaru : Cendikia Insani
- Sardjono. (2005). *Terapi Wicara*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Suharsimi, A. 2009. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Suhartono. (2005). *Pengembangan Keterampilan Berbicara Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas.
- UU Nomor 20 Tahun 2003 Bab I Pasal 1 Ayat 14 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Zubaidah Eni. (2005). *Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini*. Yogyakarta: FIP UNY